



## Analisis Kerusakan Prasarana Fisik Berdasarkan Kemiringan Di Pada Daerah Irigasi Ciraden Uptd Wilayah I Kabupaten Cianjur

Saepul Mukhlis<sup>1</sup>, Tahadjuddin<sup>2</sup>, Siti Muawanah Robial<sup>3</sup>

<sup>1</sup>, Mahasiswa / Program Studi Teknik Sipil / Fakultas Sains dan Teknologi / Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>2,3</sup>Dosen / Program Studi Teknik Sipil / Fakultas Sains dan Teknologi / Universitas Muhammadiyah Sukabumi

---

### Abstrak

Received: 06 Februari 2026  
Revised: 16 Februari 2026  
Accepted: 28 Februari 2026

Daerah Irigasi adalah sebuah wilayah yang mendapatkan air dari jaringan irigasi, prasarana fisik sangat berpengaruh besar pada suatu jaringan irigasi, maka itu kondisi prasarana fisik pada jaringan irigasi harus dianalisis agar dapat diketahui tingkat kondisi kerusakannya. Berdasarkan hal tersebut, yang rusak akan menimbulkan permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis kerusakan prasarana fisik jaringan irigasi berdasarkan tingkat kemiringannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kondisi kerusakan di setiap kemiringannya. Penelitian ini akan dilakukan penelusuran jaringan irigasi dari hulu sampai hilir di Daerah Irigasi Ciraden yang berlokasi di Kecamatan Cianjur UPTD Wilayah I Kabupaten Cianjur. Hasil analisis tingkat kondisi kerusakan pada kemiringan di kemiringan datar ada 2 titik kerusakan, landau 6 kerusakan, agak curam 9 titik kerusakan, dan curam 8 titik kerusakan dari total 102 bangunan dan saluran. Jadi nilai kerusakan yang terjadi pada kemiringan di jaringan irigasi Ciraden yaitu pada kemiringan datar sebesar 1,96%, kemiringan landai sebesar 5,88%, kemiringan agak curam sebesar 8,82, dan di kemiringan curam sebesar 7,84%. Tingkat Kondisi Kerusakan; Prasaran Fisik; Kemiringan

### Kata Kunci:

(\*) Corresponding Author: [Saepulmukhlis6@gmail.com](mailto:Saepulmukhlis6@gmail.com)

**How to Cite:** Mukhlis, S., T., & Robial, S. M. (2026). Analysis of Physical Infrastructure Damage Based on Slope in the Ciraden Irrigation Area, UPTD Region I, Cianjur Regency. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.B), 160-170. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12671>.

---

## PENDAHULUAN

Daerah irigasi merupakan hamparan tanah berisi air yang di beri dari jaringan irigasi. Negara kita merupakan salah satu negara yang memiliki potensi yang cukup besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu prasarana fisik jaringan irigasi sangat berperan penting untuk menyuplai kebutuhan air ke tanaman, tanpa ada nya prasarana fisik yang baik makan tanaman tidak bisa tumbuh secara maksimal.

Prasarana fisik jaringan irigasi terdiri dari bangunan utama, saluran pembawa, bangunan pengatur bagi/sadap, saluran pembuang, dan bangunan pelengkap lainnya, di UPTD wilayah I Kabupaten cianjur memiliki total luas kurang lebih 2738 Ha Jaringan irigasi yang mencakup 5 kecamatan yang dibagi menjadi 21

daerah irigasi, namun peneliti melakukan penelitian di salah satu Daerah Irigasi tersebut yaitu Daerah Irigasi Ciraden dengan luas fungsional 225 Ha.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kondisi kerusakan pada tiap kemiringannya.

Permasalahan yang seringkali terjadi yaitu pada kondisi prasarana fisik yang tidak baik sehingga terjadi penghabatan pada kinerja jaringan irigasi yang mengakibatkan kebutuhan air ke lahan pertanian tidak optimal, oleh karena itu kondisi tersebut harus di analisis dan di lakukan perbaikan, rehabilitasi ataupun peningkatan pada jaringan irigasi tersebut.

## **TINTAUAN PUSTAKA**

### **A. Umum**

Istilah "irigasi" disebut juga yaitu mengumpulkan air dari sumbernya, mendistribusikannya air secara merata, dan kemudian membuang sisa air setelah digunakan. Kata "irigasi" yang umum menandakan upaya untuk penggunaan air dengan cara apa pun, termasuk irigasi.

(Sumber: Jurnal Analisis Kerusakan Saluran Primer, Vol 7, Sigaso Minawir S. Anuz).

### **B. Jaringan Irigasi**

Jaringan irigasi adalah suatu kesatuan dari bangunan, saluran, dan bangunan pelengkap guna untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air. Ada 3 tingkatan jaringan irigasi diantaranya adalah :

#### **1. Jaringan Irigasi Sederhan**

Jaringan irigasi sederhana tidak menggunakan sistem pengatur kebutuhan air, maka kelebihan air akan berakhir di pembuang, tidak perlu ada campur tangan pemerintah dalam pembangunan jaringan irigasi semacam ini karena semua pengguna air adalah anggota kelompok yang sama.

#### **2. Jaringan Irigasi Semi Teknis**

Jaringan irigasi semi teknis memiliki bangunan, saluran, dan bangunan pelengkap. Biasanya sistem suplai air menyerupai jaringan sederhana, namun untuk luas wilayahnya lebih luas dibandingkan dengan di luas area layanan jaringan irigasi sederhana. Maka itu pada jaringan itigasi semi teknis ini keterlibatan pemerintah diperlukan agar organisasi menjadi lebih lebih terstruktur.

#### **3. Jaringan Irigasi Teknis**

Jaringan irigasi Teknis ini menggunakan sistem pengatur pada suplai kebutuhan air ke pertanian. Untuk setiap bangunan dan saluran direncanakan sedemikian rupa agar saluran irigasi dan saluran pembuang tetap beroperasi sebagaimana mestinya, yaitu dari bawah ke atas. Baik saluran irigasi maupun saluran pembuang bertanggung jawab untuk mengarahkan air ke sawah dan, jika terjadi limpahan, ke saluran pembuang alami, yang pada akhirnya mengarah ke laut. Pemantauan aliran, distribusi air irigasi, dan pembuangan kelebihan air semuanya dimungkinkan oleh jaringan irigasi teknologi. Pada jaringan ini ada lebih sedikit bangunan di saluran primer, memanfaatkan yang lebih besar, dan pemeliharaan yang lebih rendah jika petak sekunder hanya mengumpulkan air dari satu titik di jaringan primer.

(Sumber: Kriteria Penrencanaan Bagian Jaringan Irigasi KP-01).

### **C. Prasarana Fisik Jaringan Irigasi**

Jaringan irigasi adalah suatu kesatuan untuk penyuplaian air ke lahan pertanian. Jaringan irigasi yang terdiri dari bangunan dan saluran di antaranya: bangunan utama, bangunan pengatur bagi/sadap, saluran pembawa (saluran induk primer, sekunder, dan tersier), saluran pembuang, dan bangunan pelengkap (mistar ukur, papan informasi, jembatan, pagar pengaman, dll.).

(Sumber: Permen PUPR No.12/2015)

#### D. Jenis-Jenis Kerusakan Irigasi

Kerusakan pada irigasi dibagi menjadi 4 kriteria kondisi baik, rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat. Jenis-jenis kerusakan pada bangunan atau saluran irigasi sebagai berikut:

**Tabel.1** Jenis-jenis kerusakan

No.	Jenis Kerusakan
1	Bocoran
2	Endapan/Sedimentasi
3	Air melimpah/Over topping
4	Retakan rambut
5	Rembesan
6	Retak struktural (rekahan)
7	Pecah/jebol/growong/robok
8	Tumbuhan liar
9	Longsor
10	Pengelupasan
11	Petahan
12	Sampah
13	Sedimen
14	Berlubang
15	Plesteran/siaran berlubang
16	Keropos
17	Karat
18	Tuas macet
19	Daun pintu bolong
20	Roda gigi macet

(Sumber: Permen PUPR No.12/2015)

#### E. Penilaian Tingkat Kondisi Irigasi

Penilaian kondisi prasaran fisik pada jaringan irigasi di tentukan dengan tabel berikut:

**Tabel 2.** Penilaian Kerusakan

Fungsi Saluran dan Bangunan	Kondisi kerusakan	Indeks	Tindakan
Besfungsi 76% - 100%	± 1%	1	Pemeliharaan Rutin
Besfungsi 51% - 75%	± 20%	2	Pemeliharaan Berkala
Besfungsi 26% - 50%	± 40%	3	Perbaikan Sedang
Besfungsi 1% - 25%	± 40%	4	Perbaikan Sedang
	± 75%	5	Rehab Berat

---

Tidak ada saluran  
atau bangunan yang  
harusnya ada atau 0%

---

(Sumber: Permen PUPR No.12/2015)

## **METODE**

Adapun tahapan-tahapan pada diagram alir diatas adalah sebagai berikut :

### **1. Studi Literatur**

Tahapan awal melakukan studi literatur penulis mencari referensi dari beberapa jurnal penelitian yang terkait dengan kerusakan prasarana fisik pada jaringan irigasi.

### **2. Mengumpulkan data Primer**

Dalam mengumpulkan data primer yang dilakukan penulis yaitu melakukan penelusuran jaringan irigasi dari hulu sampai hilir di 3 Daerah Irigasi dan melakukan dokumentasi terkait kerusakan pada setiap bangunan, saluran, dan bangunan lainnya, mengumpulkan data koordinat pada setiap bangunan, saluran, dan bangunan lainnya yang terjadi kerusakan.

### **3. Pengumpulan Data Sekunder**

Peneliti mengumpulkan data sekunder untuk penulisan penelitian ini dengan menggunakan data dari UPTD Wilayah I kab. Cianjur dengan data, kerusakan seperti Blangko 01P, 02P, Data teknis lainnya yang ada di UPTD Wilayah I Kab. Cianjur.

### **4. Melakukan Analisis kerusakan**

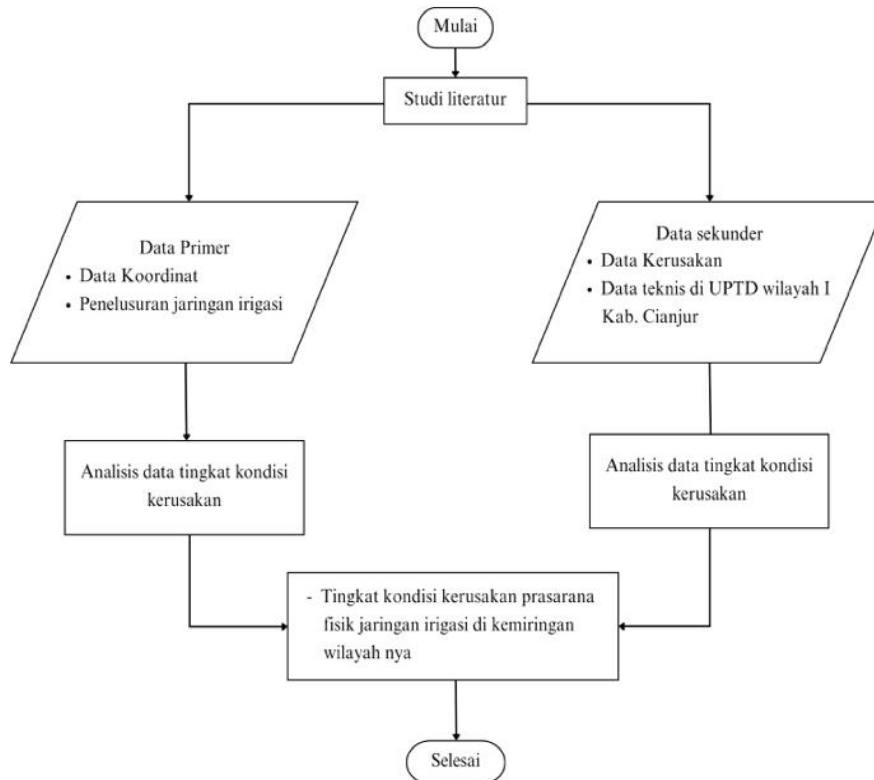
Penulis melakukan analisis Tingkat kondisi kerusakan di wilayah topografinya dengan cara menentukan Tingkat kondisi kerusakan dengan acuan Peraturan Menteri PUPR No. 15 Tahun 2025.

### **5. Melakukan Analisis Kinerja**

Selanjutnya, kami akan memeriksa infrastruktur fisik jaringan irigasi berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.12/PRT/M/2015, yang merupakan bagian penting dari evaluasi kinerja jaringan secara keseluruhan.

### **6. Hasil**

Hasil dari analisis data diatas diperoleh tingkat kondisi kerusakan dengan kriteria kondisi kerusakan berdasarkan wilayah kemiringan topografinya dan Kinerja prasarana fisik pada jaringan irigasi di wilayah topografinya berdasarkan IKSI dengan klasifikasi kinerja sangat baik, kinerja baik, kinerja kurang, atau kinerja jelek.



Gambar 1. Diagram Alir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Inventarisasi Kerusakan

Kerusakan pada prasarana fisik jaringan irigasi dibuat dalam bentuk inventarisasi dengan mencatat semua elemen yang ada pada kerusakan tersebut dari nama bangunan/saluran, kondisi bangunan/saluran, penyebab kerusakan, sampai usulan perbaikan. Dalam jaringan irigasi tersebut. Adapun inventarisasi kerusakan sebagai berikut:

Gambar 2. Inventarisasi Kerusakan

KEMENTERIAN PERTANIAN & PERUMAHAN RANTAS DIREKTORAT JENDERAL GUMILAH & DAYAH DIREKTORAT BINA OPERASI DAN PENELUSURAN				
PENYUSUNAN : DESAINER/REVISI : PENGABDI :	Pembina Kerusakan : CIRADENCIBALU : JAWA BARU	KABUPATEN : POKJANTEN : KAWASAN :	CABUPD : CIRAJUR : WILAYAH I : MENDAKSIAN	
PENELUSURAN JARINGAN IRIGASI BAGIAN BANGUNAN				
FOTO				
No	JENIS BANGUNAN	KONDISI YANG ADA	PENYEBAB KERUSAKAN	USULAN PEKERJAAN
	BENDUNG			
	NOMENKLATUR			
	BCR.0	Pada bagian meru terjadi pengkilapan akibat gerakan air, dan terdapat sampah yang menghambat aliran penyambutan pada pintu pengatur	Kurang ada pemeliharaan terhadap bangunan dan fasilitas irigasi	Memerlukan tindakan lebih lanjut memperbaiki dan membangun kembali
	ACQUISITION			
	Luar 4.84002 Long 107.100100			

Pada Gambar Inventarisasi di atas menunjukkan terjadinya kerusakan pada bagian bangunan mercu dengan nomenkelatur BCR.0 yaitu terjadinya

pengelupasan pada lantai mercu yang disebabkan oleh gerusan air dan faktor usia bangunan.

Adapun hasil rekap inventarisasi kerusakan yang terjadi di jaringan irigasi Ciraden adalah sebagai berikut

**Tabel 3.** Rekap Inventarisasi Kerusakan

<b>Nama Bangunan / saluran</b>	<b>Nomenklatur</b>	<b>Kondisi yang ada</b>	<b>Tingkat Kerusakan</b>
<b>Bangunan Utama Bendung</b>			
Mercu	BCR.0	Kondisi baik	Baik
Sayap Hulu/Hilir	BCR.0	Terdapat retakan pada mercu	Rusak berat
Lantai Bendung	BCR.0	Kondisi baik	Baik
Tanggul Penutup	BCR.0	Rerdapat retakan kecil/ retakan rambut	Rusak ringan
Papan Operasi	BCR.0	Kondisi baik	Baik
Mistar Ukur	BCR.0	Kondisi baik	Baik
Pagar Pengaman	BCR.0	Kondisi baik	Baik
Pintu Pengambilan (intike)	BCR.0	Kondisi baik	Baik
Pintu Penguras	BCR.0	Kondisi baik	Baik
Kantong Lumpur	BCR.0	Kondisi baik	Baik
<b>Saluran Pembawa</b>			
Saluran Induk Ruas 1	BCR.1	Terdapat kebocoran pada dinding saluran	Rusak ringan
Saluran Induk Ruas 2	BCR.2	Terdapat kebocoran pada dinding saluran	Rusak Berat
Saluran Induk Ruas 3	BCR.3	Kondisi baik	Baik
Saluran Induk Ruas 4	BCR.4	Kondisi baik	Baik
Saluran Induk Ruas 5	BCR.5	Terdapat Retakan Kecil	Rusak ringan
Saluran Induk Ruas 6	BCR.6	terdapat retakan pada permukaan atas saluran	Rusak ringan
Saluran Induk Ruas 7	BCR.7	Kondisi baik	Baik
Saluran Induk Ruas 8	BCR.8	terjadi retakan kecil pada dinding saluran	Rusak ringan
Saluran Induk Ruas 9	BCR.9	Terdapat Retakan Kecil	Rusak ringan
Saluran Induk Ruas 10	BCR.10	Kondisi baik	Baik
Saluran Induk Ruas 11	BCR.11	Kondisi baik	Baik
Saluran Induk Ruas 12	BCR.12	Kondisi baik	Baik
Saluran Induk Ruas 13	BCR.13	Kondisi baik	Baik

Saluran 14	Induk Ruas	BCR.14	Terdapat Kebocoran	Rusak berat
Saluran 15	Induk Ruas	BCR.15	Kondisi baik	Baik
Saluran 16	Induk Ruas	BCR.16	Kondisi baik namun banyak sampah	Baik
Saluran 17	Induk Ruas	BCR.17	Kondisi baik namun banyak sampah	Baik
Saluran 18	Induk Ruas	BCR.18	Terdapat retakan kecil	Rusak ringan
Saluran 19	Induk Ruas	BCR.19	Kondisi baik	Baik
<b>Bangunan Bagi/Sadap</b>				
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.1	Terdapat kebocoran	Rusak ringan
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.2	Terdapat kebocoran	Rusak ringan
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.3	kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.4	kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.5	terdapat retakan	Rusak ringan
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.6	Kondisi Baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.7 Ka	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.7 Ki	kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.8	kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.9 Ka	kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.9 Ki	kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.10 Ka	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.10 Ki	kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.11 Ka	kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.11 Ki	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.12	Terdapat Retakan Kecil	Rusak Ringan
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.13	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.14 Ka	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.14 Ki	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.15 Ka	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.15 Ki	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.16	Terdapat retakan	Rusak ringan
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.17 Ka	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.17 Ki	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.18	Kondisi baik	Baik
Bangunan Bagi/Sadap		BCR.19	Terdapat retakan	Rusak ringan
Pintu air		BCR.1	kondisi baik	Baik
Pintu air		BCR.2	Puntu rusak tidak ada tuas pemutar	Rusak berat
Pintu air		BCR.3	kondisi baik	Baik

Pintu air	BCR.4	Pintu rusak tidak ada tuas pemutar	Rusak berat
Pintu air	BCR.5	kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.6	kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.7 Ka	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.7 Ki	kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.8	kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.9 Ka	kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.9 Ki	kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.10 Ka	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.10 Ki	kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.11 Ka	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.11 Ki	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.12	Pintu rusak	Rusak berat
Pintu air	BCR.13	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.14 Ka	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.14 Ki	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.15 Ka	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.15 Ki	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.16	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.17 Ka	kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.17 Ki	Kondisi baik	Baik
Pintu air	BCR.18	Pintu rusak	Rusak berat
Pintu air	BCR.19	Kondisi baik	Baik
<b>Saluran Pembuang</b>			
Saluran pembuang	BCR.1	Terdapat retakan	Rusak ringan
Saluran pembuang	BCR.2	kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.3	Banyaknya tumbuhan liar	Baik
Saluran pembuang	BCR.4	Terdapat Tumbuhan liar	Baik
Saluran pembuang	BCR.5	Terdapat Tumbuhan liar	Baik
Saluran pembuang	BCR.6	Terdapat Tumbuhan liar	Baik
Saluran pembuang	BCR.7 Ka	Retakan Kecil	Rusak ringan
Saluran pembuang	BCR.7 Ki	kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.8	kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.9 Ka	Terdapat retakan	Baik
Saluran pembuang	BCR.9 Ki	Terdapat retakan	Baik
Saluran pembuang	BCR.10 Ka	Terdapat retakan	Baik
Saluran pembuang	BCR.10 Ki	kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.11 Ka	Kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.11 Ki	Kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.12	Kondisi baik	Baik

Saluran pembuang	BCR.13	Terdapat retakan	Rusak ringan
Saluran pembuang	BCR.14 Ka	Kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.14 Ki	Kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.15 Ka	Kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.15 Ki	Terdapat retakan	Rusak ringan
Saluran pembuang	BCR.16	Kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.17 Ka	Kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.17 Ki	Kondisi baik	Baik
Saluran pembuang	BCR.18	Terdapat retakan	Rusak ringan
Saluran pembuang	BCR.19	Kondisi baik	Baik

Dari hasil rekap inventarisasi kerusakan terjadi dengan kategori rusak berat pada bangunan utama yaitu sayap hulu/hilir dan rusak ringan pada tanggul penutup. Bagian saluran pembawa terdapat 6 titik kerusakan dengan kategori rusak ringan, dan 2 titik rusak berat. Pada bangunan bagi/sadap 6 titik rusak ringan dan 4 titik rusak berat pada pintu air. Serta untuk bagian saluran pembuang 5 titik rusak ringan

#### B. Kerusakan Berdasarkan Tingkat Kemiringan

Kerusakan Berdasarkan Tingkat kemiringan di kategorikan menjadi 5 kategori yaitu : kemiringan datar, landai, agak curam, curam, dan sangat curam. Adapun hasil kerusakan berdasarkan tingkat kemiringannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kerusakan Berdasarkan Tingkat kemiringan

Jenis Prasarana	Tingkat Kerusakan	Jumlah Kerusakan Berdasarkan Topografi					
		Datar	Landai	Agak Curam	Curam	Sangat Curam	
		0-8 %	8-15 %	15-25 %	25-40 %	> 40 %	
Bangunan Utama	Mercu	Baik	-	-	1	-	-
		Rusak Ringan	-	-	-	-	-
		Rusak Berat	-	-	-	-	-
	Sayap Hulu/Hilir	Baik	-	-	-	-	-
		Rusak Ringan	-	-	-	-	-
		Rusak Berat	-	-	1	-	-
	Tanggul Penutup	Baik	-	-	-	-	-
		Rusak Ringan	-	-	1	-	-
		Rusak Berat	-	-	-	-	-
	Papan Operasi	Baik	-	-	-	-	-
		Rusak Ringan	-	-	-	-	-
		Rusak Berat	-	-	1	-	-

		Baik	-	-	1	-	-
	Mistar Ukur	Rusak Ringan	-	-	-	-	-
		Rusak Berat	-	-	-	-	-
		Baik	-	-	1	-	-
	Pintu Intike	Rusak Ringan	-	-	-	-	-
		Rusak Berat	-	-	-	-	-
		Baik	-	-	1	-	-
	Pintu Penguras	Rusak Ringan	-	-	-	-	-
		Rusak Berat	-	-	-	-	-
		Baik	-	-	1	-	-
	Pagar Pengaman	Rusak Ringan	-	-	-	-	-
		Rusak Berat	-	-	-	-	-
		Baik	4	3	3	1	-
	Saluran Pembawa	Rusak Ringan	-	1	2	3	-
		Rusak Berat	-	1	-	1	-
		Baik	4	3	7	6	-
	Bangunan Bagi/Sadap	Rusak Ringan	1	3	-	2	-
		Rusak Berat	-	-	-	-	-
		Baik	4	5	6	7	-
	Pintu Air	Rusak Ringan	-	-	-	-	-
		Rusak Berat	1	1	1	1	-
		Baik	3	9	8	1	-
	Saluran Pembuang	Rusak Ringan	1	-	4	-	-
		Rusak Berat	-	-	-	-	-

Jenis Prasarna	Tingkat Kerusakan	Jumlah Kerusakan Berdasarkan Topografi				
		Datar	Landai	Agak Curam	Curam	Sangat Curam
		0-8 %	8-15 %	15-25 %	25-40 %	> 40 %
Bangunan dan Saluran	Baik	15	20	29	15	-
	Rusak Ringan	2	4	7	5	-
	Rusak Berat	1	2	3	2	-
Total Kerusakan		3	6	10	7	-

Hasil analisis kerusakan prasarana fisik berdasarkan kemiringan wilayah Daerah Irigasi Ciraden yaitu pada kemiringan datar ada 2 titik kerusakan, landai 6 kerusakan, agak curam 9 titik kerusakan, curam 8 titik kerusakan dari 102 titik kerusakan

### **KESIMPULAN**

Tingkat kondisi kerusakan di Daerah Irigasi Ciraden dengan nilai kerusakan yaitu pada kemiringan datar ada 2 titik kerusakan, landai 6 kerusakan, agak curam 9 titik kerusakan, curam 8 titik kerusakan dari 102 titik kerusakan, jadi kerusakan di kemiringan datar sebesar 1,96%, kemiringan landai sebesar 5,88%, agak curam sebesar 8,82%, di kemiringan curam sebesar 7,84%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanto, S. (2021). Analisis Kondisi Kerusakan Jaringan Irigasi Setupatok Kabupaten Cirebon. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3574-3584.
- Djau, R. A., Nento, S., Ollie, A., & Van Gobel, A. R. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN JARINGAN IRIGASI PADA DAERAH IRIGASI LOMAYA KABUPATEN BONE BOLANGO. *Composite Journal*, 2(2), 9-15.
- Irma Fitriani, Muhammad Ikhsan, Meidia Refiyanni. (2022). Analisis Kerusakan Saluran Primer Daerah Irigasi Paya Dapur Kabupaten Aceh Selatan. *ETNIK: Jurnal Ekonomi – Teknik*, 5(1), 369-373
- Februarman (2009). JENIS DAN RAGAM KERUSAKAN SALURAN PRIMER DAERAH IRIGASI BANDAR LAWEH KABUPATEN SOLOK. *Jurnal rekayasa sipil*, 1(5), 57-65
- Anuz, M. S. (2019). Analisis Kerusakan Saluran Primer Di Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi*, 7(1), 12-23.
- Rais, S., & Purnomo, S. E. (2020). Analisis Kinerja Sistem Daerah Irigasi Cikeruh Kabupaten Garut. *Jurnal Konstruksi dan Infrastruktur*, 5(1).